

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau yang memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk-bentuk simbol atau bilangan.⁵⁶ Penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.⁵⁷

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁸

Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode diskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogman dan Taylor adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa

⁵⁶ Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Jogjakarta: Gajahmada University Press, 1996), hlm 174.

⁵⁷ Muhammad Shodiq dkk, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. 3, hlm 4.

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60

penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵⁹

Sehingga data deskriptif yang peneliti ingin gali diantaranya yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari masing-masing guru Biologi MAN di Kabupaten Kendal, yang peneliti gunakan untuk menjawab permasalahan yang peneliti ajukan dalam rumusan permasalahan.

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini, maka peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Biologi di MAN Kendal. Hasil pengamatan tersebut kemudian dipaparkan ke dalam laporan penelitian. Sehingga menjadi sebuah gambaran yang jelas tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Biologi di MAN Kendal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kendal, beralamatkan di Jln. Islamic Center Kel. Bugangin 51314.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari tanggal 9 Oktober s/d 9 November 2013.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Ada tiga macam sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1. *Person* yaitu sumber data yang bias memberikan jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data yang diberikan secara langsung oleh objek penelitian melalui wawancara. Yaitu guru Biologi yang ada di MAN Kendal.
2. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan, wujud benda, aktivitas, laju kendaraan, dan lain-lain. Yang berada di MAN Kendal.
3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.⁶⁰ Adapun data berupa paper yang diperlukan dalam penelitian ini adalah seperangkat perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru Biologi di MAN Kendal.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 115

D. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik yang terdiri dari 45 indikator, yaitu :

1. Dapat mengidentifikasi karakter belajar setiap peserta didik di kelasnya
2. Memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif.
3. Dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
4. Mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
5. Membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik dengan melakukan pendekatan emosional.
6. Memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan
7. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
8. Selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas

pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.

9. Dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
10. Menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
11. Merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
12. Memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya
13. Dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
14. Merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
15. Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
16. Memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan d) dapat dilaksanakan di kelas e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik

17. Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
18. Melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
19. Mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
20. Menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi.
21. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik
22. Melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
23. Mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.
24. Mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.

25. Memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
26. Mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
27. Menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran
28. Menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
29. Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
30. Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
31. Secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
32. Dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.

33. Memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
34. Memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan
35. Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
36. Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan respon peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/respon tersebut.
37. Merespon pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
38. Menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
39. Mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
40. Memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik

41. Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
42. Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
43. Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan
44. Memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
45. Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya⁶¹

⁶¹ BSNP Tahun 2008 Kerangka Indikator untuk Pelaporan Pencapaian Standar Nasional Pendidikan: Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. <http://bsnp-indonesia.org%20%20Standar%20Pendidikan%20dan%20Tenaga%20Kependidikan.htm>

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh data yang *valid* yang sesuai dengan kondisi objek yang peneliti teliti. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode. Adapun teknik yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik untuk mengamati langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.⁶² Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.⁶³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat diamati secara langsung bagaimana guru mengelola proses pembelajaran Biologi di MAN Kendal, metode ini untuk mengali data tentang kompetensi pedagogik.

⁶² Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah; Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.51

⁶³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet. 2, hlm. 158-159.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁶⁴

Dokumentasi berupa data-data verbal seperti yang terdapat dalam laporan, memoris dan catatan penting lainnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan sekolah, guru, siswa, sarana prasarana dan khususnya data yang terkait dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data.⁶⁵ Untuk teknik wawancara ini peneliti menggunakan alat berupa interviu sebagai teknik komunikasi langsung. Dalam pelaksanaannya, peneliti memilih interviu terpimpin (*guided interview*), yaitu interviu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.⁶⁶

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm, 236

⁶⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm, 156

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 148

Dari wawancara diharapkan akan mendapatkan informasi informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Teknik wawancara ini penulis tujukan kepada guru bidang studi Biologi MAN Kendal, yang secara langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar.

F. Uji Keabsahan Data

Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Oleh karena itu jika ada lima orang peneliti dengan latar belakang berbeda meneliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti dianggap merupakan kewajiban sehingga kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan diibaratkan kita sedang mengerjakan soal-soal ujian atau meneliti kembali tulisan dalam makalah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁶⁷

⁶⁷ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm 19. <http://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com/2010/06/31-kode-05-b5->

3. Metode Triangulasi

a. Triangulasi Data

Data tentang permasalahan guru dalam memahami karakter siswa dapat dilakukan dengan sumber data: informan guru, situasi pembelajaran, lingkungan pembelajaran.

b. Triangulasi Metode

Menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Teori

Yaitu dalam membahas satu permasalahan yang sedang dikaji, peneliti tidak menggunakan satu perspektif teori⁶⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan

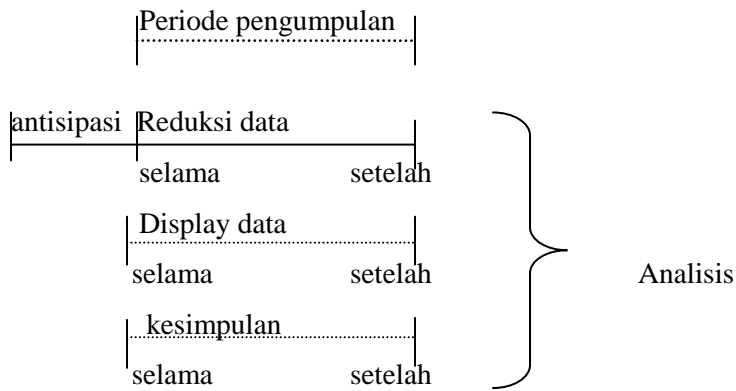
[pengolahan-dan-analisis-data-penelitian.pdf](#). Diakses tanggal 5 Desember 2013

⁶⁸ Imam Suprayogo, *et. al*, *Metodologi Penelitian Social-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 188

lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.⁶⁹

Agar data-data yang telah dikumpulkan mudah dipresentasikan kepada orang lain maka akan dianalisis seluruh data yang ada dalam pemrosesan, pencocokan, pengaturan secara sistematis semua hasil komunikasi dengan wawancara, catatan-catatan lapangan dan semua bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan.

Adapun rencana tahap-tahap analisis data yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:



komponen dalam analisis data⁷⁰

- a. Reduksi data adalah sajian analisis suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa

⁶⁹ Sudarwan Danim, *Metodologi Penelitian Social*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm 209.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hlm. 336-338

sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan mempermudah pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasi sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti

- b. Display data atau sajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat suatu penyajian data. Penelitian akan mengerti apa yang akan terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut.
- c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan yang ditarik dari semua hal yang terdapat dalam reduksi dan sajian data. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya supaya kesimpulan yang diambil menjadi lebih kokoh. Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Biologi.